

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami, secara umum cahaya tersebut berasal dari hasil karya manusia berupa lampu yang berfungsi menyinari ruangan sebagai pengganti jika sinar matahari tidak ada.

Universitas Malikussaleh (UNIMAL) adalah sebuah perguruan tinggi, yang kampus utamanya berada di Reuleuet, Kabupaten Aceh Utara. Universitas malikussaleh berada di beberapa tempat yang kampus utamanya berada di Jl. Medan – Banda Aceh, Cot Tengku Nie, Reuleuet, Kab. Aceh Utara, dan kampus lain berada di 3 lokasi yaitu Bukit Indah, Cunda dan Lancang Garam. Oleh sebab itu di setiap kampus terdapat aula yang bertujuan untuk mempermudah mahasiswa menyelenggarakan suatu acara dan pertunjukan, seperti Aula Meurah Silu di Lancang Garam dan Aula Cut Meutia di Bukit Indah.

Aula adalah ruangan besar yang dapat digunakan untuk rapat, upacara, dan sebagainya. Pada zaman besi dan permulaan Abad Pertengahan di Eropa Utara, aula pertemuan dalam bangunan atau tempat tuan dan pengikutnya makan dan juga tidur. Sementara itu pada penghujung Abad Pertengahan, aula umumnya adalah ruang paling besar dalam puri dan rumah besar, tempat para pelayan tidur. Seiring kian rumitnya rancangan bangunan, aula tetap menjadi ruangan terbesar, tetapi fungsinya beralih menjadi ruangan untuk menari dan berpesta. Aula biasanya berada langsung di dalam pintu utama sebuah bangunan.

Aula Meurah Silu yang berada di dalam gedung Pasca Sarjana management, hukum dan administrasi publik. Aula tersebut terletak di lantai tiga, sering digunakan oleh pihak kampus untuk membuat acara dan pertemuan, serta sering digunakan mahasiswa untuk mengadakan diskusi.

Aula Cut Meutia yang beralamat di Jl. Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, gedung dengan kapasitas 175 orang ini menjadi salah satu gedung pertemuan untuk Universitas Akademik tersebut. Ruangan pada aula ini dilengkapi ruang pertemuan dan ruangan lainnya. Keberadaan aula tersebut melengkapi Prasarana yang ada di UNIMAL. Dengan 16.000 lebih mahasiswa, mendukung proses belajar mengajar di kampus. Di aula ini, juga dilengkapi satu ruang rapat dengan kapasitas 25 orang.

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah aula dalam berlangsungnya sebuah acara. Pada Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia, pencahayaan yang digunakan menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu.

Di dalam sebuah Pencahayaan buatan, kualitas cahaya yang baik harus memenuhi standar. Kualitas pencahayaan yang baik akan mendukung kebutuhan penglihatan didalam ruang, yang sesuai dengan aktivitas yang berlangsung.

Untuk mengetahui pencahayaan buatan pada sebuah gedung Aula Universitas Malikussaleh yaitu gedung Aula Cut Meutia dan Aula Meurah Silu. kedua aula ini memiliki tata letak lampu dan ukuran ruangan yang berbeda kualitas penerangannya, sehingga apakah pencahayaan buatan pada aula cut meutia dan aula meurah sillu dapat memenuhi standar sehingga dapat membuat pengunjung menjadi nyaman saat beraktifitas di dalam gedung tersebut.

Pada penelitian ini, Penulis mengambil Studi kasus yaitu Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia. Untuk memperjelas permasalahan yang di bahas, maka penulis mengambil judul "Kajian Pencahayaan Buatan di Gedung Aula Meurah Silu (Lancang Garam) dan Aula Cut Meutia (Bukit Indah)."

1.2 Rumusan Masalah

pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi pencahayaan buatan pada Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia.

2. Apakah pencahayaan buatan pada Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia memenuhi standar 200 lux.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pencahayaan buatan ini adalah untuk:

1. Memberikan gambaran visualisasi tentang berbagai contoh penerangan buatan menurut SNI-03-6575-2001 yang di terapkan pada Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia.
2. Adanya kualitas standar pencahayaan buatan 200 lux yang terdapat pada Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang pencahayaan buatan ini adalah :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa sehingga menambah wawasan dan informasi yang terkait tentang pencahayaan buatan pada sebuah aula.
2. Diharapkan penelitian pada Aula Meurah Silu dan Aula Cut Meutia dapat menghasilkan dampak positif pada pengembangan ilmu pendidikan penerangan buatan khususnya di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pencahayaan buatan yang ada di Aula Meurah Silu yang berada di Lancang Garam dan Aula Cut Meutia yang berada di Bukit Indah ke dua aula tersebut merupakan salah satu aula yang ada di Universitas Malikussaleh. Penelitian ini akan dilakukan secara terpisah dengan menggunakan tiga metode yaitu Metode Rumus *SNI-03-6575-2001*, Metode Pengukuran Lapangan, dan Metode *Dialux Evo*.